

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian tentang pembinaan pelajar di Kotamadya Medan yang akan dilakukan Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode suasana alamiah (*natural setting*) dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini Peneliti akan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang pola komunikasi pembinaan pelajar yang dilakukan oleh organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) kemudian membuat kesimpulan guna dijadikan sebagai acuan bagi pembaca khususnya dalam keorganisasian.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang proses penemuannya dilakukan tanpa proses statistik atau kualifikasi. Penelitian kualitatif dalam hal ini bukan hanya penelitian tentang kehidupan, cerita, dan perilaku manusia, tetapi juga penelitian tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan dua arah.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif dalam hal ini dimaksudkan untuk menemukan suatu fakta, kemudian memberikan penjelasan terkait dengan judul penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengamati secara langsung proses komunikasi yang berlangsung dalam pembinaan kader PII di Kotamadya Medan.

---

<sup>1</sup>Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Citapustaka Media : Bandung, 2012), hlm. 41.

## B. Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Fadhly Ramadhan Siregar	Ketua Umum PD PII Medan (2020-2021)
2.	Fajar Baihaqqi	Ketua Umum PD PII Medan (2022-2023) dan Komandan Brigade PD PII Medan (2020-2021)
3.	Mira Alfani Putri Tarigan	Ka. Bidang Kaderisasi PD PII Medan (2022- 2023)

Alasan memilih narasumber :

1. Muhammad Fadly Ramadhan Siregar; merupakan ketua umum Pengurus Daerah PII kota Medan periode 2020-2021 yang berperan aktif secara struktural untuk melaksanakan agenda-agenda taklim, kursus, maupun *training* untuk meningkatkan perkembangan kader.
2. Fajar Baihaqqi; merupakan ketua umum periode 2022-2023 dan pernah menjabat sebagai komandan Brigade PII kota Medan periode 2020-2021 yang berperan aktif dalam agenda terkait Brigade secara khusus, pada umumnya anggota Brigade secara keseluruhan laki-laki.

3. Mira Alfani Putri Tarigan; merupakan kepala bidang kaderisasi PII kota Medan yang bertugas membantu ketua umum untuk menghimpun permasalahan terkait pengkaderan internal maupun eksternal, membuat pola pembinaan, merumuskan serta mengawasi dalam pelaksanaan kaderisasi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan cara utama yang dilakukan peneliti kualitatif. Dalam hal ini peneliti memilih wawancara mendalam dikarenakan : pertama, dengan wawancara mendalam, maka peneliti dapat menggali informasi apa yang tidak diketahui oleh peneliti terhadap subjek yang diteliti, tetapi dapat mengetahui apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada subjek penelitian dapat mencakup masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.

Dalam hal ini peneliti memilih wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian Pengurus Daerah PII di Kotamadya Medan terkait dengan pembinaan kader serta kader aktif PII di Kotamadya Medan. Wawancara ini dilakukan secara berkala dan mendalam sebagai langkah untuk menjalin kedekatan secara emosional dengan subjek penelitian.

#### **2. Observasi**

Observasi juga mempunyai peran penting pada proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, karena peneliti akan mendapat kevalidan data dari keterangan yang diperoleh dari wawancara disetiap lokasi.

Peneliti akan melakukan pengamatan kepada subjek penelitian dalam hal ini kader PII di Kotamadya Medan dengan melihat fenomena-fenomena serta interaksi antar keduanya selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga akan mengidentifikasi pola komunikasi serta efek yang diterima setelah kegiatan berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa dokumen, rekaman maupun catatan dalam penelitian kualitatif yang akan dirangkum peneliti. Ini akan menjadi catatan peneliti untuk melengkapi bukti fisik hasil penelitian.

Selain itu, dokumentasi berupa kegiatan yang berlangsung dan wawancara dengan informan penelitian penting untuk validasi data yang akurat. Hasil penelitian selama pengumpulan data sangat tergantung pada kerincian serta keakuratan selama proses pengumpulan data. Hal ini karena analisis data akan bersandar pada catatan-catatan yang dikumpulkan.

## **D. Sumber Data**

### 1. Primer

Sumber data primer pada penelitian kualitatif adalah subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi subjek penelitian kepada penelitian utama dan

pendukung. Subjek penelitian utama adalah Pengurus Daerah PII di Kotamadya Medan yang merupakan fasilitator. Kedua, subjek penelitian utama adalah kader PII di Kotamadya Medan. Subjek pendukung dalam penelitian ini adalah senior maupun alumni dari PII.

Dalam hal ini peneliti menentukan subjek penelitian dengan jelas dan hati-hati. Hal ini terkait dengan relevansi dan kualitas informasi yang diterima sehubungan dengan upaya validasi data. Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah hubungan antara informan dan subjek survei. Dalam hal ini, Spradley menyatakan bahwa untuk memberikan informasi kepada peneliti, informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami budaya atau situasi yang ingin diteliti. Selanjutnya Spradley menyatakan bahwa informan pertama harus memilih seseorang yang tidak dikenal peneliti, namun berkaitan dengan penelitian.<sup>2</sup>

Dalam hal ini peneliti menentukan informan penelitian dengan memerhatikan beberapa aspek seperti jabatan serta seberapa dalam informan mengetahui dan menjalankan beberapa kegiatan, artinya merupakan anggota aktif PII. Beberapa aspek lain adalah pelajar yang merupakan calon anggota PII yang akan mengikuti kegiatan pengkaderan PII.

## 2. Sekunder

Sumber penelitian sekunder adalah sumber data tambahan dalam Penelitian ini adalah bahan bacaan berupa buku, jurnal, dokumentasi pendukung dari

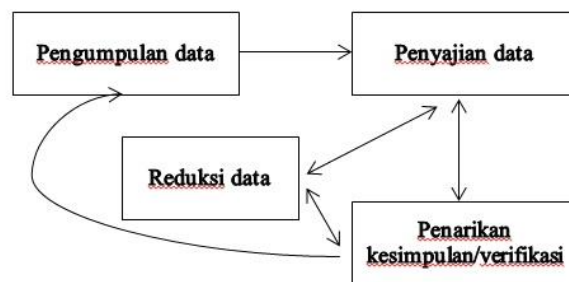
---

<sup>2</sup>Salim dan Syahrin., hlm. 142-143.

organisasi, penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang terkait dengan pola komunikasi, pembinaan kader, keorganisasian PII, serta yang berkaitan dengan dokumen maupun arsip kegiatan PII di Kotamadya Medan.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam hal ini penelitian kualitatif untuk menyelidiki masalah yang secara mendasar dan mendalam. Masalah dilihat dari berbagai perspektif. Data yang dikumpulkan tidak acak atau mekanis, tetapi dikendalikan oleh pembuatan hipotesis. Pada titik tertentu, ditemukan panduan singkat tentang apa yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen. Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses merakit atau mengolah data. Oleh karena itu, data yang diperoleh dianalisis dengan analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, dan prosesnya berjalan secara siklus selama penelitian berlangsung.



**Gambar 9 Teknik Analisis Data Miles-Huberman**

Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Citapustaka Media : Bandung, 2012), hlm. 151.

#### 1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis ke lapangan. Selama penyelidikan, reduksi data terus berlanjut. Menurut Berg, jelas bahwa penelitian kualitatif perlu mereduksi dan mentransfer data kualitatif agar lebih mudah diakses, dipahami, dan dijelaskan dalam topik dan pola yang berbeda. Reduksi data adalah fokus pada data mentah, menyederhanakan data dan membuatnya dapat dikelola.<sup>3</sup>

Dalam hal ini peneliti akan memilih, menyederhanakan berdasarkan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan terkait dengan pembinaan kader PII di Kotamadya Medan berdasarkan pengkodean data sehingga dapat disimpulkan pola komunikasi yang digunakan Pengurus Daerah PII di Kotamadya Medan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun serta pengambilan kesimpulan. Penyajian data yang berbentuk naratif deskriptif dibuat tanpa mengubah makna dari hasil penelitian melalui wawancara mendalam maupun observasi.

Dalam hal ini peneliti akan menampilkan koding data narasumber terkait dengan pembinaan kader PII di Kotamadya Medan baik fasilitator maupun anggota aktif. Peneliti juga akan mengidentifikasi pola komunikasi yang digunakan berdasarkan hasil wawancara maupun observasi.

---

<sup>3</sup>Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Citapustaka Media : Bandung, 2012), hlm. 147-148.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah menyajikan data yang juga termasuk dalam rangkaian analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau melihat ulang data tersebut. Pada tahap analisis data, peneliti kualitatif mulai mencari pola, penjelasan, jalur sebab akibat, dan makna pernyataan.

Proses validasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan pembimbing maupun teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Maka setiap makna yang muncul, kekokohan dan kecocokannya merupakan validitasnya.<sup>4</sup>

Setelah proses validasi, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif dengan didukung oleh koding data dari informan Pengurus Daerah PII, kader aktif dan sumber data lain. Peneliti juga akan mengidentifikasi pola komunikasi yang digunakan Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan selama proses pembinaan kader.

#### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data dilakukan untuk memberikan kebenaran apakah peneliti sudah mengaplikasikan penelitian ilmiah dengan benar, serta menguji data yang telah diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data akan menampilkan temuan maupun jawaban terkait dengan masalah-masalah yang berarti dalam penelitian .

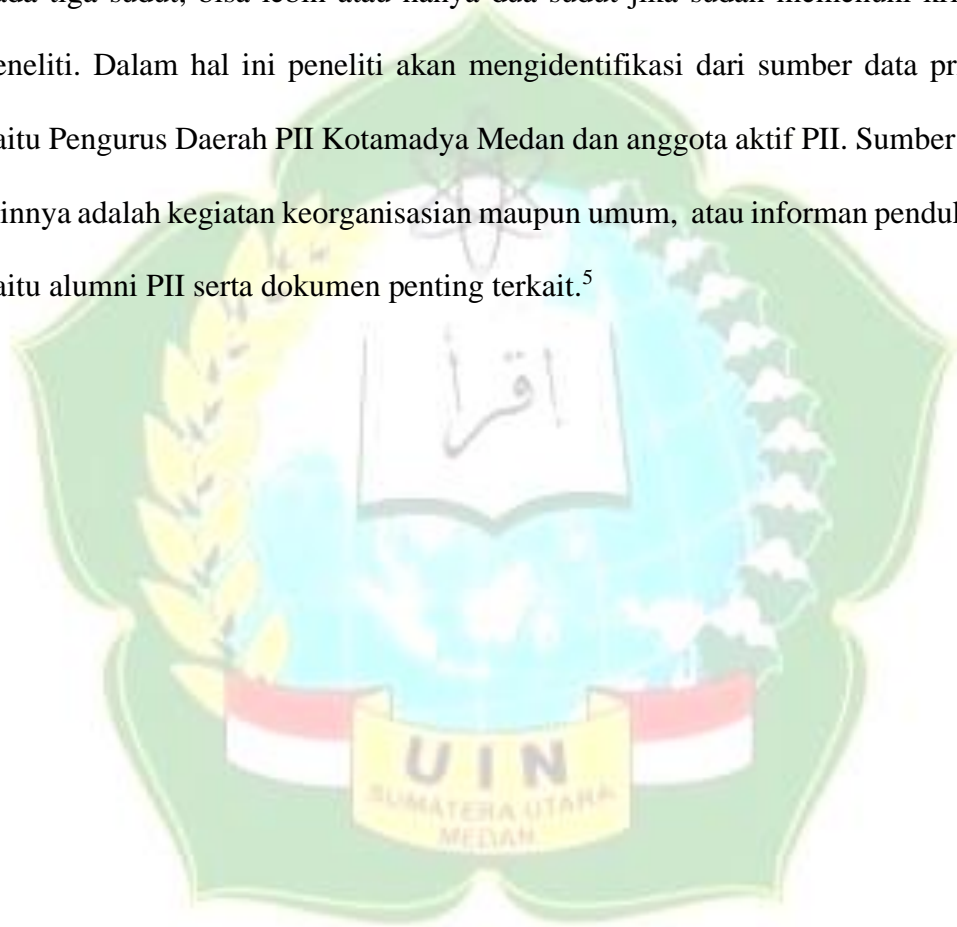
---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 150-151.



Dalam hal ini pola komunikasi Pengurus Daerah PII di Kotamadya Medan terkait dengan pembinaan kader.

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya verifikasi penemuan dari berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti tidak terbatas pada tiga sudut, bisa lebih atau hanya dua sudut jika sudah memenuhi kriteria peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mengidentifikasi dari sumber data primer yaitu Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan dan anggota aktif PII. Sumber data lainnya adalah kegiatan keorganisasian maupun umum, atau informan pendukung yaitu alumni PII serta dokumen penting terkait.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 166.

